

Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Rudi Junli¹, Sheva Ordella Chau², dan Fransiska Soejono³
Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang
rudijunli0101@gmail.com, shevaordelia@gmail.com, fransiska@ukmc.ac.id

Abstrak

Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham didasarkan pada tingkat persentase dividen yang disetujui oleh RUPS. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan pengaruh signifikan dari profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen sektor perbankan yang telah tercatat di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini termasuk dalam penelitian empiris. Data arsip dan dokumen perusahaan berupa laporan keuangan digunakan dalam penelitian ini. Teknik sampling yang dipakai adalah *purposive sampling (judgement sampling)*, yaitu melibatkan 20 perusahaan dengan total 100 buah data penelitian. Metode analisis berupa deskriptif statistik, uji asumsi klasik dan model regresi linier berganda dipakai dalam riset ini. Ditemukan variabel profitabilitas terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen

Abstract

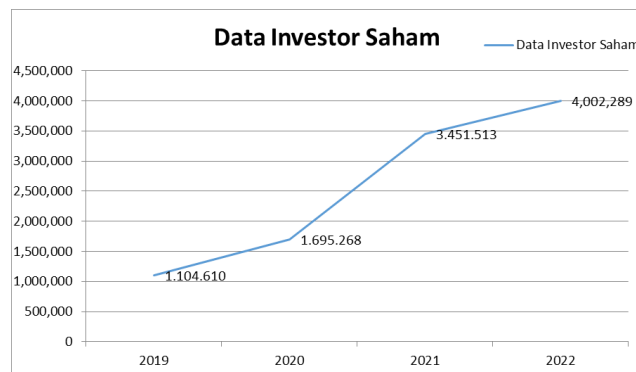
Dividends paid to shareholders are based on the dividend percentage rate approved by the RUPS. The aim of this study is to find out the significant effect of profitability and liquidity on the dividend policy of the banking sector which has been listed on the IDX for the 2018-2022 period. This research is included in empirical research. Archived data and company documents in the form of financial reports are used in this study. The sampling technique used was purposive sampling (judgment sampling), which involved 20 companies with a total of 100 pieces of research data. Methods of analysis in the form of descriptive statistics, classical assumption test and multiple linear regression models are used in this research. It was found that the profitability variable proved to have a positive and significant effect on dividend policy. While the Liquidity Variable has no significant effect on dividend policy.

Keywords : Profitability, Liquidity, Dividend Policy

Corresponding author : shevaordelia@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini banyak orang mulai tertarik pada investasi saham. Harga saham cukup terjangkau dan investasi saham juga sangat mudah dan fleksibel saat ini. Itu sebabnya investor saham tumbuh pesat. Perkembangan jumlah investor juga mengalami perkembangan yang baik (peningkatan setiap tahunnya) yang dapat dilihat dalam gambar 1 yaitu diagram perkembangan jumlah investor.

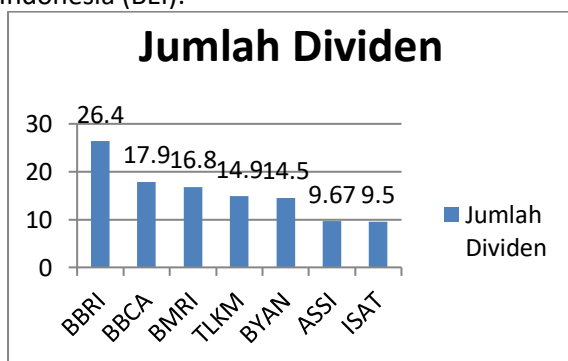


Gambar 1. Perkembangan Jumlah Investor Periode 2019-2022

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dari grafik perkembangan jumlah investor.

Pemegang saham mempunyai satu tujuan ketika menginvestasikan dananya pada saham, yaitu untuk menghasilkan pendapatan (*yield*) berupa dividen atau *capital gain*. Menurut Sulindawati, dkk (2017:132) Dividen adalah pembagian laba perusahaan yang diperoleh dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dividen dianggap kurang berisiko dan lebih aman daripada *capital gain* (Apriliani dan Natalylova 2017). Selain itu, perusahaan yang saat ini membagikan dividen memberikan kesan yang baik kepada investornya bahwa perusahaan tersebut memperoleh keuntungan (*profit*) yang besar, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengakses pasar modal dan pembayaran tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang membayar dividen berkelanjutan daripada perusahaan yang menyimpan keuntungannya untuk ekspansi dan pertumbuhan perusahaan.

Salah satu sektor yang paling sering dilirik oleh para investor yang memiliki tujuan untuk memperoleh dividen adalah sub sektor perbankan. Hal ini dikarenakan ada perusahaan perbankan yang tercatat tidak pernah absen membagikan dividen dalam 5 tahun terakhir. Berikut data mengenai Jumlah dividen yang dibagikan oleh setiap perusahaan yang ada di Indonesia yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI):

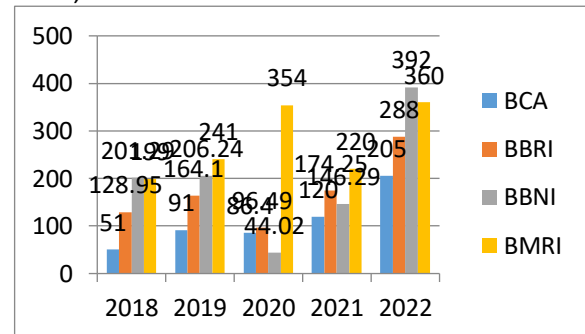


Gambar 2. Pembagian Jumlah Dividen Perusahaan

Sumber: CNBC Indonesia

Dapat dilihat bahwa pembagian jumlah dividen yang paling besar didominasi oleh sektor perbankan seperti BBRI, BBKA, dan BMRI. Hal ini membuktikan bahwa sektor perbankan ini membagikan dividennya dengan jumlah yang besar dibandingkan dengan sektor lainnya, selain dari jumlah dividen yang didominasi oleh sub sektor perbankan, perusahaan perbankan juga

menjadi salah satu perusahaan yang membagikan dividen setiap tahunnya. Berikut ini merupakan data dividen dari perusahaan perbankan yang rutin membagikan dividen yaitu BBKA, BBRI, BBNI, dan BMRI dari tahun 2018-2021:



Gambar 3. Pembagian Dividen di Sub Sektor Perbankan

Sumber: IDX

Berdasarkan grafik diatas, sub sektor perbankan cenderung melakukan pembagian dividen dari tahun ke tahun dan pembagian dividennya selalu mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa sektor perbankan ini terus bertumbuh dan maju dengan sangat pesat serta layak untuk diinvestasikan oleh para investor. Pembagian dividen di sisi lain akan memenuhi ekspektasi para investor untuk menerima pengembalian dari investasi mereka.

Salah satu teori kebijakan dividen adalah "*Residual Dividend Theory*". Miller dan Modigliani (1961) merupakan orang yang pertama kali meluncurkan teori *residual dividend*, yang menghubungkan teori tersebut dengan sumber dan penggunaan aset perusahaan. Menurut teori ini, dividen dibayarkan dari laba bersih setelah dikurangi laba ditahan untuk membiayai pertumbuhan bisnis atau investasi. Oleh karena itu, dividen dibayarkan hanya jika dana internal untuk membiayai pertumbuhan perusahaan terpenuhi. Dengan kata lain, pembayaran dividen dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan. Jadi jika perusahaan masih memiliki sisa aset, perusahaan membayar dividen. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: peluang investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas dan keterbatasan pendapatan. Menurut teori ini, dividen dibayarkan dari laba bersih setelah dikurangi laba ditahan untuk membiayai pertumbuhan bisnis atau investasi. Oleh karena itu, dividen dibayarkan hanya jika dana internal untuk membiayai pertumbuhan perusahaan terpenuhi. Dengan kata lain, pembayaran dividen

dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan. Jadi jika perusahaan masih memiliki aset, perusahaan membayar dividen. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: Peluang investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas dan keterbatasan pendapatan. Jadi, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas akan digunakan pada penelitian ini.

Penelitian mengenai rasio likuiditas yang diteliti oleh Trijayanti dan Suprihhadi (2020), Rahmawati dan Kusumawati (2022), Sudiartana dan Yudiantara (2020), Bawamenewi dan Afriyeni (2019), Pattihuru dan Paais (2020), dan Rokhayati, dkk (2021) Menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian Ratnasari dan Purnawati (2019), Sari dan Suryantini (2019) Menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kemudian hasil penelitian mengenai rasio profitabilitas yang dilakukan oleh Sudiartana dan Yudiantara (2020), Sari dan Suryantini (2019) Ratnasari dan Purnawati (2019), Ginting (2018), Rokhayati, dkk (2021), Trijayanti dan Suprihhadi (2020), Rahmawati dan Kusumawati (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian Bawamenewi dan Afriyeni (2019), Rasyid (2018), dan Pattihuru dan Paais (2020) menunjukkan profitabilitas itu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penelitian dari beberapa peneliti terdahulu yang menunjukkan bahwa pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen inkonsistensi dengan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda, peneliti melakukan pengujian pada perusahaan perbankan untuk dapat mengetahui apakah profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

Dalam hal ini profitabilitas diukur dengan ROE (*Return On Equity*). Alasan peneliti memilih variabel *return on equity* dalam penelitian ini adalah karena rasio ini merupakan ukuran penting dari *dividend payout ratio* karena dapat membantu investor mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan terkait dividen. Menurut Deitiana (2009), *return on equity* (ROE) adalah metrik yang tepat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam

hal kesejahteraan pemegang sahamnya. Hal ini memiliki arti penting bahwa ROE dapat mengevaluasi kinerja keuangan dengan cara yang memenuhi harapan investor untuk menerima dividen. Rasio ini sering kali digunakan oleh para peneliti ketika membandingkan dua atau lebih perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, Jr., 2012:183). Beberapa penelitian sebelumnya oleh Bawamenewi dan Afriyeni (2019), Ratnasari dan Purnawati (2019), Rasyid (2018), serta Sudiartana dan Yudiantara (2020) juga menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai variabel untuk mengukur dampaknya terhadap kebijakan dividen (DPR).

Likuiditas dalam hal ini menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Alasan peneliti memilih variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini adalah karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancarnya. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka semakin rendah pula risiko kebangkrutan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dianggap mampu mempertahankan kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi hasil dividen perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya oleh Bawamenewi dan Afriyeni (2019), Ratnasari dan Purnawati (2019), serta Rahmawati dan Kusumawati (2022) juga menggunakan *current ratio* (CR) sebagai variabel untuk mengukur pengaruhnya terhadap kebijakan dividen (DPR).

Peneliti tertarik untuk mengkaji sektor perbankan karena perkembangan dan kemajuan sektor perbankan ini sangat pesat, terbukti dengan banyaknya bank yang mengeluarkan dividen tunai dalam jumlah besar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bank yang membayarkan dividen tunai dalam jumlah yang besar, contoh perusahaan yang membayarkan dividen saham besar dibayarkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Central Asia (BBCA), dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Peneliti juga tertarik dengan penelitian ini karena agar dapat membuahkan hasil yang tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas dan mempelajari dampak dari profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan.

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya karena subjek penelitian adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Seperti pada penelitian Kadek Windy, I Ketut Sunarwijaya dan Made Santana menggunakan tahun 2017-2019 dalam penelitian ini. Tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi beberapa pihak lainnya seperti: pemegang saham yang terlibat dalam pengambilan keputusan investasi dan memberikan informasi untuk melihat profitabilitas dividen perusahaan. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi tambahan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen, serta wawasan bagaimana pihak eksternal menilai perusahaan dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen mengacu pada kebijakan pembayaran yang digunakan perusahaan untuk menentukan jumlah uang tunai yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen ini dapat diukur dengan menggunakan rasio pembayaran. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio dividen per saham terhadap laba per saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. DPR dapat dirumuskan sebagai berikut (Morris Witaradya E.(2014).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{EAT}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penghasilan. Jadi semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan oleh perusahaan (Deitiana, 2009). Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2011:204).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sudiartana dan Yudiantara (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa semakin

tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya. Hal ini berdampak positif terhadap profitabilitas dan berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sudiartana dan Yudiantara (2020), Sari dan Suryantini (2019), (2021), Ratnasari dan Purnawati (2019), Ginting (2018), Trijayanti dan Suprihhadi (2020) dan Rokhayati, dkk (2021). Namun penelitian Bawamenewi dan Afriyeni (2019) mencatat bahwa profitabilitas bukanlah satu-satunya faktor penentu kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan pembayaran dividen secara teratur tidak terpengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan. Perusahaan menggunakan akumulasi keuntungan untuk berinvestasi pada industri produktif untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan memperkuat modal perusahaan di tahun berikutnya. Pernyataan ini didukung oleh studi Bawamenewi dan Afriyeni (2019), Rahmawati dan Kusumawati (2022), Rasyid (2018), dan Pattihuru dan Paais (2020). Profitabilitas yang lebih tinggi dari suatu perusahaan tidak selalu berarti bahwa rasio pembayaran juga tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut.

H1: Profitabilitas (X) Berpengaruh Signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Likuiditas

Menurut Munawiri (2007:31) Likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kebijakan investasi dan keuangan perusahaan. Dari sudut pandang perusahaan berlaku sebagai berikut: Dividen merupakan penarikan bagi perusahaan, jadi semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Jadi semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik pula perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Rumus dalam menghitung rasio likuiditas ini menggunakan *current ratio* (CR) yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Wiagustini, 2010).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan penelitian Ratnasari dan Purnawati (2019) dan Sari dan Suryantini (2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio pembayarannya maka akan semakin besar pula posisi likuiditas perusahaan yang dalam kaitannya dengan prospek kebutuhan keuangan di masa mendatang. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teorinya, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H2: Likuiditas Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis *basic research*. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen sedangkan untuk variabel bebas (X) menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan atau menggunakan laporan keuangan dan informasi dividen perusahaan yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi Kinerja Emiten. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini mengumpulkan informasi laporan keuangan yang berupa angka dan tulisan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Peneliti akan melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ini merupakan suatu teknik yang dimana peneliti akan menentukan sampel terlebih dahulu dengan menetapkan ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat diharapkan akan menemukan pemecahan masalah dalam penelitian. Kriteria yang peneliti akan gunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan yang diutamakan adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dikarenakan industri perbankan mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangatlah pesat. 2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan dinyatakan dalam rupiah secara selama periode 2018 – 2022, dikarenakan agar dapat dilakukan perbandingan dan menganalisis data setiap tahunnya. 3. Perusahaan yang membagikan dividen tunai selama periode 2018 – 2022 dikarenakan agar mendapatkan data yang lengkap untuk dikelola pada penelitian ini.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	47
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2018-2022	(0)
3.	Perusahaan Perbankan yang tidak membagikan dividen di dalam BEI	(27)
4.	Sample Penelitian	20

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Jadi, sampel penelitian perusahaan dari sector perbankan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 20 (dua puluh) perusahaan. Dengan demikian, sampel yang diperoleh sebanyak 100 (seratus) sampel. Contoh perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Kriteria Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)
2.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)
3.	PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)
4.	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)
5.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)
6.	PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
7.	PT Bank Danamon Tbk (BDMN)
8.	PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

9.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)
10.	PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)
11.	PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)
12.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BJBR)
13.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)
14.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)
15.	PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO)
16.	PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)
17.	PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB)
18.	PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR)
19.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA)
20.	PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)

Sumber : Bursa Efek Indonesia

METODE ANALISIS DATA

Peneliti akan menggunakan metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini untuk dapat menganalisis dan menguji hipotesis mengenai pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik regresi linier berganda merupakan teknik pengolahan data yang dimana teknik ini akan digunakan untuk mengestimasi nilai variabel terikat dengan menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Persamaan regresi linier sering disajikan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3,i}$ = Koefisien Regresi Masing-Masing

X_1 = Profitabilitas (ROA)

X_2 = Likuiditas (CR)

e = Error

Data yang telah diperoleh dan dianalisis melalui penelitian ini akan diolah dengan menggunakan software IBM (*Statistical Program for Social Sciences*) SPSS Statistic 26. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peran dari masing-masing variabel bebas yaitu Rasio Profitabilitas

dan Rasio Likuiditas dalam pengaruh variabel terikat yaitu Kebijakan Dividen. Pengujian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengujian adalah sebagai berikut: Uji statistik deskriptif, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji auto korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Variabel

Di bawah ini adalah sekumpulan perusahaan yang dihitung dan diringkas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Variabel

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROE	0,0806	0,0876	-3,4	0,26
CR	0,34	0,23	0,08	1,33
DPR	0,26	0,22	0,00	0,85

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Tabel Statistik Deskriptif menunjukkan angka deskriptif untuk setiap variabel dengan total 100 (seratus) observasi. Berikut adalah gambaran detail data yang telah diolah berdasarkan hasil pada tabel di atas

Profitabilitas yang merupakan variabel bebas dengan menggunakan *Return on equity* (ROE) sebagai alat ukur dapat dilihat nilai minimum sebesar -3,4 yang diperoleh dari PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) pada tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 0,26 yang diperoleh PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan sebesar 0,0806. Dengan standar deviasi sebesar 0,0876. Hal ini menunjukkan bahwa data untuk variabel ROE memiliki sebaran data yang besar karena standar deviasinya lebih besar dari rata-ratanya.

Likuiditas yang merupakan variabel bebas dengan menggunakan Current ratio (CR) sebagai alat ukur dapat dilihat nilai minimum sebesar 0,08 yang diperoleh dari PT Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 1,33 yang diperoleh PT Bank Amar Indonesia Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 0,34. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 0,23. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel CR tidak terlalu besar karena standar deviasinya lebih kecil dari rata-ratanya.

Kebijakan Dividen yang merupakan variabel terikat dengan menggunakan *Dividend*

Payout Ratio (DPR) sebagai alat ukur dapat dilihat nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh dari PT Bank Amar Indonesia Tbk pada tahun 2021 dan nilai *maximum* sebesar 0,85 yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 0,26. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel CR tidak terlalu besar karena standar deviasinya lebih kecil dari rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2018). Salah satu cara melihat normalitas distribusi data adalah menggunakan uji *statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika tabel menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

	residual
<i>Test Statistic</i>	0,078
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,140

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Dari hasil pengujian Normalitas data di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,140 (Lebih besar dari 0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam variabel independen, dapat dilihat melalui besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka model regresi terbebas dari multikolinieritas dan Jika

nilai VIF ≥ 10 dan nilai *Tolerance* ≤ 0,1 maka model regresi terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
ROE	0,990	1,010
CR	0,990	1,010

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang diatas tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai dari *Tolerance* ROE dan CR terhadap DPR lebih besar dari 0,1 (0,990 > 0,1) dan untuk Nilai VIF dari *Tolerance* ROE dan CR terhadap DPR lebih kecil dari 10 (1,010 < 10) dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berkorelasi dengan variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan pada varians residual dari pengamatan dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Park. Metode uji Park meregresi nilai logaritma natural residual kuadrat (Ln 2) dengan variabel bebas (X1 dan X2). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikan > 0,05 berarti data sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan < 0,05, 0,05 yang berarti data tidak terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig
(Constant)	-4,458	-	0,000
		12,116	
ROE	3,678	1,796	0,076
CR	-0,018	-0,023	0,982

Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Nilai signifikansi untuk variabel ROE (0,076), dan Variabel CR (0,982) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Tidak terdapat Gejala Heteroskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier *antara false error* periode t dengan *false error* periode t-1 (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, itu disebut terjadinya masalah autokorelasi. Run test digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara kebetulan atau tidak (Ghozali, 2009:100). Dasar pengambilan keputusan autokorelasi berdasarkan *driving test* adalah: Jika *asimp. sig. (2-tailed)* kurang dari (<) 0,05 maka ada masalah autokorelasi dan sebaliknya jika *asimp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari (>) 0,05, Maka tidak terbukti adanya masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

	residual
Test Value (median)	-0,02006
Z	-0,402
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,688

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Nilai signifikansi dari hasil uji sebesar 0,688 (Lebih besar dari 0,05) maka tidak terbukti adanya masalah autokorelasi, jadi bisa disimpulkan bahwa data ini tidak mengalami adanya masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,167	0,041	0,000
ROE	1,012	0,230	0,409
CR	0,026	0,087	0,028

Sumber: Data Olahan SPSS,2023

Hasil perhitungan yang diperoleh oleh adalah persamaan X1 (ROE) dan X2 (CR) terhadap Y (DPR) sebagai berikut: $Y : 0,167 + 1,012 (ROE) + 0,026 (CR) + e$

- Konstan sebesar 0,167, Artinya jika Rasio Profitabilitas (ROE) dan Rasio Likuiditas (CR) nilainya adalah 1,012 dan 0,026 maka Kebijakan Dividen atau (Y) nilainya adalah 16,7%
- Koefisien regresi Rasio Profitabilitas (ROE) sebesar 1,012 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan Rasio Likuiditas (CR) mengalami kenaikan 1%, maka Kebijakan Dividen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,012%.

Koefisien bernilai positif artinya ROE berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
 c. Koefisien regresi Rasio Likuiditas (CR) sebesar 0,026 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan Rasio Profitabilitas (ROE) mengalami kenaikan 1%, maka Kebijakan Dividen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,026%. Koefisien bernilai positif artinya CR berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

Uji-t Statistik

Uji hipotesis yang akan kami gunakan yaitu Uji Parsial (Uji-t). Uji-t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23). Ada kriteria dalam uji-t ini dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu : Bila nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Dan Bila Nilai

	t	Sig
(Constant)	4,031	0,000
ROE	4,394	0,000
CR	0,305	0,761
Nilai F = 9,661, sig = 0,000		

signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023
 Hasil table yang berada diatas, Menunjukkan penjelasan mengenai pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilainya lebih kecil dari 5%, Jadi bisa disimpulkan Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
- Likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,761 yang artinya nilainya lebih besar dari 5%, Jadi bisa disimpulkan Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Koefisien Determinasi (R2)

Ghozali (2017: 21) koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,41	0,17	0,149	0,20

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Hasil nilai dari (R^2) sebesar 0,149 atau 14,9% . Hal ini memiliki arti bahwa kedua variable independen yang diteliti memiliki pengaruh pada variabel dependen sebesar 14,9% sedangkan 85,1% terdapat pada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Rasio profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien positif, yang berarti setiap peningkatan profitabilitas (ROA) mengarah pada peningkatan kebijakan dividen. Dengan demikian, berarti H1 diterima. Ini berarti bahwa semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan, semakin banyak uang tunai yang dimilikinya dan semakin banyak dividen yang dapat dikembalikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang menguntungkan biasanya membayar sebagian besar keuntungan mereka sebagai dividen. Hasil ini sesuai dengan "*residual dividend theory*", yang menyatakan bahwa pembayaran dividen berhubungan dengan sumber dan penggunaan aset perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Sudiartana dan Yudantara (2020), Ratnasari dan Purnawati (2019), Ginting (2018), Sari dan Suryantini (2019), Rokhayati dkk. (2021), Trijayanti dan Suprihadi (2020), Rahmawati dan Kusumawati (2022). Profitabilitas ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil Analisis Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Jadi itu berarti H2 ditolak. Hal ini inkonsistensi dengan penelitian Ratnasari dan Purnawati (2019), dan Sari dan Suryantini (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini karena

adanya perbedaan dalam pemilihan sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan perbankan sedangkan penelitian sebelumnya yang memiliki pengaruh menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan karena perusahaan sektor perbankan memfokuskan likuiditas jangka pendeknya untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya dibandingkan memfokuskan untuk pembagian dividen. Perusahaan perbankan memiliki kewajiban untuk dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang memang layak untuk dibiayai. Oleh karena itu likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak membagikan dividen yang besar pada saat likuiditas perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Hal ini didukung oleh penelitian yang sama yaitu Trijayanti dan Suprihadi (2020), Ginting (2018), Rahmawati dan Kusumawati (2022), Sudiartana dan Yudantara (2020), Bawamenewi dan Afriyeni (2019), Pattihuru dan Paais (2020) dan Rokhayati dkk. (2021) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas (ROE) dan likuiditas (CR) terhadap kebijakan dividen (DPR) dapat diringkas sebagai berikut:

1. Pertama, profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada sub sektor perbankan tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penentu dalam kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan yang harus membayar dividen reguler dipengaruhi oleh jumlah laba yanghasilkannya.
2. Kedua, likuiditas (CR) tidak mempengaruhi kebijakan dividen pada sub sektor perbankan tahun 2018-2022. Besar atau kecilnya sebuah likuiditas di sebuah perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran

dividen. Oleh karena itu, perusahaan dengan likuiditas yang baik tidak memiliki arti bahwa pembayaran dividen yang diberikan lebih baik. Berdasarkan simpulan di atas, diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat:

1. Untuk pemegang saham. Ketika pemegang saham membuat keputusan investasi terkait dividen, pemegang saham dapat berinvestasi dengan mempertimbangkan profitabilitas, karena faktor-faktor ini secara signifikan mempengaruhi rasio pembayaran. Menurut penelitian, semakin tinggi profitabilitas maka semakin banyak dividen yang dibayarkan kepada investor, karena terbukti profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Jadi ketika profitabilitas sebuah perusahaan meningkat pemegang saham dapat berinvestasi di perusahaan tersebut karena dipastikan perusahaan tersebut akan membagikan dividennya dalam jumlah besar.

2. Bagi sebuah perusahaan. Hal ini dapat menjadi sebuah informasi bagi perusahaan terutama perusahaan perbankan, Perusahaan dapat memaksimalkan peran dari profitabilitas, Jadi perusahaan dapat memaksimalkan kebijakan dividen. Sehingga dapat menarik para investor untuk menanam modal mereka di perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada sebuah saran yang bisa dilakukan untuk penelitian berikutnya yaitu:

1. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Dari hasil uji koefisien determinasi (*R-square*) terlihat bahwa kedua variabel independen tersebut hanya memberikan informasi sebesar 14,9% terhadap variabel dependen, sedangkan 85,1% informasi tersebut dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen.

2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas studi dengan memperpanjang tahun penelitian masing-masing di Bursa Efek Indonesia untuk menghasilkan hasil yang lebih mencerminkan kondisi sebenarnya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Bawamenewi, K., & Afriyeni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas

Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi, Vol. 03, No.01, 27-40*. Diakses pada 15 Februari 2023 melalui <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1>

Efnita, Y., & Rahmawati. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Leverage pada perusahaan manufaktur sektor Industri dan kimia sub sektor logam dan sejenisnyayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia, Vol. 2, No.1, 20-26*. Diakses pada 15 Februari 2023 melalui <https://doi.org/10.55768/jrmi.v2i1.16>

Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *JWEM STIE MIKROSKIL, Vol. 8, No.2, 195-204*. Diakses pada 15 Februari 2023 melalui <https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.564>

Indahsari, P. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 10, No.5, 1-25*. Diakses pada 15 Februari 2023 melalui <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3999>

Monika, N. G., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vo.7, No.2, 905-932*. Diakses pada 15 Februari 2023 melalui <https://dx.doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p13>

PATTIRUHU, J. R., & PAAIS, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm

- Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, Vol. 7, No.10*, 35-42. Diakses pada 15 Februari 2023 melalui <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>
- Rahmawati, E. I., & Kusumawati, Y. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research, Vol.3, No.3*, 3070-3089. Diakses pada 31 Maret 2023 melalui <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2550>
- Ramyakim, R. M., & Widyasari, A. (2022, November 21). *Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta*. Diakses pada 5 April 2023 melalui https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/212_berita_pers_investor_pasar_modal_tembus_10_juta_20221202065619.pdf
- Rasyid, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap kebijakan dividen (Studi pada industri perbankan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.2, No. 1*, 188-193. Diakses pada 15 Februari 2023 melalui <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1744>
- Ratnasari, P. S., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No.10*, 6179-6198. Diakses pada 15 Februari 2023 melalui <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p16>
- Rokhayati, I., Harsuti, & Lestari, D. P. (2021). Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1*, 51-57. Diakses pada 15 Februari 2023 melalui <https://doi.org/10.32639/jiak.v10i1.595>
- Rutin, Triyonowati, & Djawoto. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan), Vol. 6, No.1*, 126-142. Diakses pada 15 Februari 2023 melalui <https://doi.org/10.35838/10.35838/jrap.2019.006.01.10>
- Sandria, F. (2022, Juni 07). *Simak, Sepuluh Emiten Ini Tebar Dividen Jumbo!*. Diakses pada 5 April 2023 melalui <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220607025815-17-344808/simak-sepuluh-emiten-ini-tebar-dividen-jumbo>
- Sidik, S. (2022, January 18). *Wow! Makin Banyak, Investor Pasar Modal RI Tembus 8 Juta*. Diakses pada 4 April 2023 melalui <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220218160049-17-316555/wow-makin-banyak-investor-pasar-modal-ri-tebus-8-juta>
- Sudiartana, G. P., & Yudiantara, G. A. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Vol. 11, No.2*, 287-298. Diakses pada 15 Februari 2023 melalui <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.26151>
- Trijayanti, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage terhadap

kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 8, No. 3*, 1-21. Diakses pada 31 Maret 2023 melalui <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1187>

Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 7*, 4559-4588. Di akses pada 3 April 2023 melalui <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p20>

Sari, N. P., & Suryantini, N. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat